

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO (BPUM)  
BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 OLEH DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA  
JAYAPURA**

Febridayanti  
NPP. 29.1745  
*Jayapura, Papua*  
*Studi Kebijakan Publik*

Email: [febridayanti\\_aritonang@gmail.com](mailto:febridayanti_aritonang@gmail.com)

**ABSTRACT**

The emergence of the Covid-19 pandemic has an impact on every existing sector, one of which is the economic sector. Since the pandemic the economy has declined, various preventive measures have been taken by the government to reduce the rate of the spread of Covid-19, but these steps have an impact on the existing economy, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as business actors who are supporting in improving the economy. This Micro Business Productive Assistance (BPUM) is given to assist business actors in dealing with the pandemic so that their businesses can continue to run. The purpose of this study was to find out the government in implementing the Micro Business Productive Assistance (BPUM) program in Jayapura City. The research method used is a qualitative method using the theory of Van Meter and Van Horn. Sources of data used are primary and secondary data sources. Data was collected by observation, interviews and documentation. Analysis of the data using the analysis of the Miles and Huberman model. Based on research, the implementation of the program has been going quite well, it's just that there is a lack of coordination so that data discrepancies are still found in data collection for business actors who receive assistance and the number of business actors in Jayapura City. For this reason, coordination is needed so that data collection discrepancies do not occur. The conclusion is that in implementing a program, understanding, with an intensive approach, the firmness of implementing officials in implementing existing policies and trying their best regardless of errors in carrying out data collection for business actors, and in providing assistance the data should be adjusted to the existing data.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, SMEs, BPUM

**ABSTRAK**

Kemunculan pandemi Covid-19 memberikan dampak di setiap sektor yang ada, salah satunya pada sektor perekonomian. Semenjak adanya pandemi perekonomian menjadi menurun, berbagai preventif telah dilakukan pemerintah dalam mengurangi laju penyebaran Covid-19 namun langkah tersebut memberikan dampak bagi perekonomian yang ada, terkhusus bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selaku pelaku usaha yang menjadi penunjang dalam meningkatkan perekonomian. Diberikannya Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) ini untuk membantu pelaku usaha dalam menghadapi pandemi agar usaha mereka tetap dapat berjalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerintah dalam menjalankan program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Kota

Jayapura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori Van Meter dan Van Horn. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman. Berdasarkan penelitian dalam pengimplementasian program tersebut telah berjalan dengan cukup baik hanya saja kurangnya koordinasi sehingga masih ditemukannya ketidaksesuaian data dalam pendataan bagi pelaku usaha yang menerima bantuan dan jumlah dari pelaku usaha yang ada di Kota Jayapura. Untuk itu perlunya koordinasi agar ketidaksesuaian pendataan tidak terjadi. Kesimpulan dalam pelaksanaan suatu program dilakukannya pemahaman, dengan pendekatan secara intensif, ketegasan dari aparat pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ada dan berusaha semaksimal mungkin terlepas dari kesalahan dalam melaksanakan pendataan pelaku usaha, dan dalam pemberian pendampingan sebaiknya data disesuaikan dengan data yang ada.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, UMKM, BPUM

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan yang sangat serius dengan dampak yang dirasakan pada setiap sektor yang ada terutama sektor ekonomi. Dimana semenjak munculnya pandemi pada 2 Maret 2020 seluruh kegiatan perekonomian yang ada menjadi terkendala. Pada Triwulan II/2020 menurun sebesar minus 5,32 persen dibanding dengan triwulan II/2019 dan dibanding dengan Triwulan I/2020 sebesar minus 4,19 persen (kompas.com). Dengan penurunan sebesar ini diperlukan perkembangan dan perubahan guna meningkatkan perekonomian menjadi lebih baik. Berbagai preventif dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi laju pertumbuhan pandemi Covid-19 namun dalam preventif yang dilakukan berdampak juga pada UMKM selaku pelaku usaha yang berpengaruh dalam perkembangan perekonomian yang ada. Pembatasan mobilitas yang dianjurkan pemerintah membuat pemasukan bagi pelaku usaha menjadi menurun sehingga membuat usaha tidak berkembang bahkan sampai melakukan PHK bagi para pegawai. Kontribusi yang diberikan UMKM bagi perekonomian meliputi daya menyerap 97 persen dari total ketenagakerjaan yang ada dan dapat menghimpun hingga mencapai 60,4 persen dari total investasi. Saat ini jumlah UMKM telah mencapai 64,19 juta dengan kontribusi 61,97 persen atau dengan nilai 8.573,89 triliun rupiah bagi Produk Domestik Bruto (bkpm.go.id).

Menyikapi pentingnya pengaruh dari UMKM yang berperan dalam pertumbuhan perekonomian, pemerintah memberikan bantuan dana dalam bentuk Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang ditujukan bagi para pelaku usaha yang ada, dengan tujuan untuk membantu pelaku usaha dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Pemerintah mengalokasikan dana ini pada tahap I sebesar Rp. 2,4 juta dan pada tahap II sebesar Rp. 1,2 juta bagi pelaku UMKM.

Dimana Kota Jayapura sebagai Ibu Kota Papua yang menjadi pusat perekonomian mengalami penurunan sebesar minus 1,97 persen, sebelum adanya Covid-19 laju perekonomian di Kota Jayapura berada di 5,17 persen (jubi.co.id). UMKM menjadi salah satu usaha yang diminati oleh masyarakat Kota Jayapura yang juga mengalami imbas dari dampak akibat pandemi Covid-19.

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM terkait edaran pelaksanaan BPUM sudah terlaksana hanya saja dalam pelaksanaannya terjadi



ketidaksamaan data yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang terdaftar dalam pengajuan lebih dari jumlah pelaku usaha yang telah terdaftar.

## 1.2. Kesenjangan Masalah

Banyaknya permasalahan yang terjadi akibat dari adanya pandemi Covid-19 sehingga mengancam berbagai sektor terkhusus pada sektor perekonomian, dimana perekonomian menjadi salah satu pondasi dalam terlaksananya suatu pemerintahan. Semenjak adanya pandemi Covid-19 ini terjadinya penurunan terkhusus bagi pelaku usaha yang berperan penting dalam menunjang perekonomian yang ada. semenjak terjadinya pandemi banyak dari pelaku usaha yang mengalami gulung tikar bahkan melakukan PHK bagi pekerja.

Untuk itu diperlukannya uluran tangan dari pemerintah dalam membantu pelaku usaha dalam berjuang di masa pandem ini. Untuk itu prevetif yang diberikan oleh pemerintah yaitu berupa dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang diharapkan dapat membantu para pelaku usaha yang sedang berjuang dimasa pandemi Covid-19.

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Bantuan Produktif Usaha mikro (BPUM)

### a. Efektivitas Penyaluran Dana Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) Untuk Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM

Dalam penelitian Eva syarifah, S. Purnamasari, Agus Purnomo (jurnal,2021), menemukan bahwa dalam mekanisme dan efektivitas penyaluran dana BPUM ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Mekanisme yang dilakukan mulai dari pengusulan, pembersihan data, pencairan dan pengawasan cukup berjalan efektif karena dari jumlah dua belas informan yang ada telah memenuhi indikator efektivitas dan menghasilkan dampak yang positif sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

### b. Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya

Penelitian Moch. Rozzaq, Agus Widiyarta (jurnal,2021) berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan program BPUM itu sendiri di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya dengan menggunakan teori model implementasi Edward III dengan menggunakan 4 variabel diantaranya komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh para aktor terlaksana dengan baik komunikasi yang dilakukan, penyediaan sumber daya, pendisposisian , dan struktur birokrasi yang diberlakukan dengan pemberlakuan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada pelaksanaan BPUM.

### c. *Implementation of Assistance Program For Micro Enterprises (BPUM) in Central Java.*

Penelitian yang dilakukan oleh Fiki Dzakiyati Kismartini, Retno Sunu Astuti (jurnal,2021). Mengenai menganalisis implementasi BPUM dan melihat faktor-faktor yang ada dalam

pelaksanaan BPUM di Jawa Tengah dengan kesimpulan dalam pelaksanaannya masih kurang komunikasi dan koordinasi program serta sosialisasi yang dilakukan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengimplementasian program.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian yang berbeda dari peneliti terdahulu dan belum dilakukan, dimana dalam konteks penelitian ini peneliti mengarah pada kinerja yang dilakukan oleh aparatur pemerintah dalam menjalankan suatu program agar dapat terlaksana yaitu program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang dibuat untuk membantu para pelaku usaha dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan objek, metode dan indikator variabel yang berbeda serta lokus yang diambil dalam penelitian yang dilakukan. Juga dalam hal ini bantuan yang dijalankan ini BPUM adalah bantuan yang diberikan ketika saat pandemi ini terjadi.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemerintah daerah setempat dalam melaksanakan suatu program dalam hal ini Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dengan lokus yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan ada dua yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan, dengan pengumpulan data dalam wawancara peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan koperasi dan UKM Kota Jayapura, Kepala Bagian UKM, dan 4 pelaku usaha yang dipilih secara *random*. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, laporan dan Undang-Undang yang dapat mendukung penelitian (sugiyono,2015). Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis model *Miles dan Huberman* yaitu dengan dimulai dari reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan dengan cara memilih data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta data-data yang dapat menjawab rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari gabungan informasi yang telah tersusun pada penyajian data. Kemudian lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura, lokasi tersebut terpilih karena merupakan tempat dengan pelaku usaha terbanyak dibanding Kabupaten. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Januari 2022.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program penulis menganalisis dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM bahwa dalam pelaksanaannya terdapat tiga hal yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.

#### 3.1. Implementasi program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa implementasi program yang terlaksana di Kota Jayapura sudah terlaksana dengan cukup baik, dimana terlihat dari pelaku usaha yang dengan antusias dalam mendapatkan bantuan ikut dalam melaksanakan program pemerintah ini.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro**

| Jumlah UMKM 2020   | Penerima Tahap I   | Penerima Tahap II  |
|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1                  | 2                  | 3                  |
| 5.384 Pelaku Usaha | 5.971 Pelaku Usaha | 6.917 Pelaku Usaha |

*Sumber: Data Disperindagkop dan UKM Kota Jayapura, 2021*

Pada Tabel 1 terlihat sejumlah 5.384 pelaku usaha yang telah terdaftar oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura, tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan program adanya peningkatan jumlah pelaku usaha yang mendaftar untuk menerima bantuan dimana pada tahap I jumlah pelaku usaha sebanyak 5.971 pelaku usaha dan ada tahap II sebesar 6.917 pelaku usaha. Terlihat tidak adanya kesesuaian data yang dimiliki dengan pelaku usaha yang hendak menerima bantuan

#### 3.2. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari teori Van Meter dan Van Horn yang digunakan, adapun faktor yang menghambat dalam implementasi kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Kota Jayapura sehingga belum berjalan maksimal, yaitu:

- Kurangnya koordinasi yang baik antar pelaksana dan penyalur. Dana yang diberikan terpotong dengan adanya kredit pelaku usaha.
- Kurangnya ketegasan yang dimiliki dari aparat pelaksana dalam pendataan pelaku usaha penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

#### 3.3. Upaya Pemerintah

Upaya yang telah dilakukan instansi terkait dalam mengatasi hambatan dalam implementasi program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yaitu melakukan koordinasi kembali kepada penyalur terkait dana yang diberikan dan melakukan mediasi pemahaman kepada pelaku usaha terkait dana bantuan yang diberikan serta melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang membutuhkan pendampingan.

**Tabel 2.**  
**Data Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

| No.   | Distrik          | Jumlah Penerima Pendampingan |
|-------|------------------|------------------------------|
| 1     | 2                | 3                            |
| 1.    | Abepura          | 55 UMKM                      |
| 2.    | Jayapura Selatan | 55 UMKM                      |
| 3.    | Jayapura Utara   | 55 UMKM                      |
| 4.    | Muara Tami       | 50 UMKM                      |
| 5.    | Heram            | 55 UMKM                      |
| Total |                  | 270 UMKM                     |

*Sumber: Data Disperindagkop dan UKM Kota Jayapura, 2021*

Apabila jika dilihat dalam Tabel 2 terlihat bahwa tidak proporsinya antar jumlah pelaku usaha yang ada dengan jumlah pelaku usaha yang menerima bantuan pendampingan. Sehingga terlihat tidak adanya keseimbangan.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Program Bantan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Kota Jayapura, penulis menemukan bahwa:

1. Implementasi program Bantuan Produktif Usaha Mikro di Kota Jayapura sudah terlaksana dengan cukup baik, dimana terlihat dari pelaku usaha yang dengan antusias dalam mendapatkan bantuan ikut dalam melaksanakan program pemerintah ini.
2. Adapun faktor yang menghambat dalam implementasi kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Kota Jayapura sehingga belum berjalan maksimal, yaitu:
  - a. Kurangnya koordinasi yang baik antar pelaksana dan penyalur. Dana yang diberikan terpotong dengan adanya kredit pelaku usaha.
  - b. Kurangnya ketegasan yang dimiliki dari aparat pelaksana dalam pendataan pelaku usaha penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)
3. Upaya yang telah dilakukan instansi terkait dalam mengatasi hambatan dalam implementasi program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) yaitu melakukan koordinasi kembali kepada penyalur terkait dana yang diberikan dan melakukan mediasi pemahaman kepada pelaku usaha terkait dana bantuan yang diberikan serta melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang membutuhkan pendampingan.

### 3.5. Diskusi Temuan Menarik

Didalam penelitian ini penulis menemukan adanya ketidaksesuaian proporsional dalam pelaksanaan program dimana, pelaku usaha yang menerima bantuan tidak sebanding dengan jumlah dari pelaku usaha yang mendaftar dalam menerima bantuan. Serta dalam pelaksanaan pendampingan adanya ketimpangan dimana ditiap distrik yang menerima pendampingan tidak sama juga dengan yang terdaftar oleh pihak dinas.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam berjalannya suatu program dapat berjalan dengan baik hanya jika melakukan komunikasi dan koordinasi dengan baik antar penyelenggara dan penyalur. Untuk itu penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Perlu dilakukannya pemahaman, dengan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha agar dapat mengerti mengenai perbedaan bantuan dana yang diberikan pemerintah.
2. Perlu ketegasan dari aparat pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ada dan berusaha semaksimal mungkin terlepas dari kesalahan dalam melaksanakan mendataan pelaku usaha.
3. Dalam pemberian pendampingan sebaiknya data disesuaikan dengan jumlah pelaku usaha yang ada, dimana jumlah dari pelaku usaha dan pelaku yang menerima pendampingan berbanding terbalik. Perlunya proporsi sehingga adanya keseimbangan antara jumlah pelaku usaha dan jumlah penerima pendampingan.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM telah berjalan dengan baik, dikarenakan pihak penyelenggara yang telah melaksanakan tupoksi mereka namun hanya saja kurangnya data pelaku usaha yang telah menerima bantuan belum dilaporkan oleh pihak penyalur. Kemudian guna membantu pelaku usaha yang membutuhkan uluran, pihak dinas juga memberikan pendampingan bagi pelaku usaha agar dapat menjalankan usaha mereka dengan baik.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatas yaitu pada waktu dan biaya. Penelitian hanya dilakukan dengan interval waktu yang singkat dan keterbatasan narasumber dalam hal ini pelaku usaha sebagai target informan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari dalam penelitian masih adanya kekurangan dalam penemuan, penulis menyarankan apabila melakukan penelitian lanjutan untuk dapat menemukan hasil yang lebih baik dan mendalam dari penelitian sebelumnya.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penulisan, juga kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk keberlangsungan dan kelancaran dalam penulisan.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-viruscorona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>, diakses 28 Agustus 2021

<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untukmemajukan-umkm-indonesia>, diakses 28 Agustus 2021

<https://jubi.co.id/papua-pertumbuhan-ekonomi-kota-jayapura-terpuruk/>

<https://money.kompas.com/read/2020/08/06/122846926/pertumbuhan-ekonomiminus-532-persen-sekali-lagi-tolong-kendalikan-pandeminya?page=all>, diakses 28 Agustus 2021

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Jayapura Tahun 2021

Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Jayapura

